

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan adalah sebuah karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tapi ada beberapa kasus dapat menjadi momen yang menakutkan hal ini disebabkan pada wanita yang melahirkan sering mengalami perasaan sedih dan takut sehingga mempengaruhi emosional dan sensitifitas ibu yang dikenal dengan istilah postpartum blues (Rahmawati, 2009). Adapun pengertian *postpartum blues* menurut Machmudah (2010) adalah gangguan adaptasi mental yang terjadi pada hari pertama setelah kelahiran bayi. Lamanya periode postpartum yaitu sekitar 6-8 minggu dan wanita mengalami perubahan fisik yang kompleks. Selain terjadinya perubahan-perubahan tubuh, pada periode postpartum juga akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi psikologis (Bobak & Jensen, 2005).

Pada perubahan kondisi psikologis, seorang ibu postpartum akan mengalami adaptasi psikologis postpartum yaitu periode *taking in* (ibu pasif terhadap lingkungan), periode *taking hold* (ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayinya), dan periode *letting go* (ibu menerima tanggung jawab sebagai ibu) (Bahiyatun, 2009). Sebagian wanita berhasil

menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis seperti merasa sedih, jengkel, lelah, marah dan putus asa dan perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang ibu enggan mengurus bayinya yang disebut postpartum blues (Marshall, 2009).

Postpartum blues merupakan fenomena yang terjadi pada hari-hari pertama postpartum yang telah dilaporkan sejak akhir abad ke-19. Puncak gejala postpartum blues terjadi pada hari ke-3 sampai ke-5 postpartum dengan durasi mulai dari beberapa jam sampai beberapa hari (Gonidakis, et al., 2007). Adapun penyebab *postpartum blues* tidak diketahui secara pasti, tapi diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya *postpartum blues* antara lain fluktuasi hormonal, faktor psikologis dan kepribadian, adanya riwayat depresi sebelumnya, riwayat kehamilan dan persalinan dengan komplikasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu: persalinan *section caesarea*, kehamilan yang tidak direncanakan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), pada ibu yang menyusui dan mengalami kesulitan dalam menyusui serta ibu yang tidak mempunyai pengalaman merawat bayi (Henshaw, 2003).

Suatu penelitian di Negara yang pernah dilakukan seperti di Swedia, Australia, Italia dan Indonesia dengan menggunakan EPDS (*edinburg postnatal depression scale*) tahun 1993 menunjukkan 73% wanita mengalami *postpartum blues* (Munawaroh, 2008). Prevalensi kejadian *postpartum blues*

dari berbagai negara, berkisar antara 10-34 % dari seluruh persalinan. Angka kejadian *postpartum blues* di luar negeri (Jepang) cukup tinggi mencapai 26-85%. Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan menderita *postpartum blues* (Munawaroh, 2008).

Menurut Bobak (2005) di Indonesia kejadian *postpartum blues* yaitu 50 – 70 % dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2005) di DKI Jakarta menunjukkan 120 dari 580 (25%) ibu yang menjadi respondennya mengalami sindroma *postpartum blues*. Dan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya, ditemukan bahwa angka kejadiannya 11-30 %, suatu jumlah yang tidak sedikit dan tidak mungkin dibiarkan begitu saja (Sylvia, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Uke (2006), menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya *postpartum blues* disebabkan oleh pengalaman yang tidak menyenangkan pada periode kehamilan dan persalinan sebanyak 38,71%. Faktor psikososial (dukungan sosial sebanyak 19,35%, kualitas dan kondisi bayi baru lahir sebanyak 16,31%) serta faktor spiritual sebanyak 9,78% (Machmudah, 2010).

Persalinan lama dan persalinan dengan *section caesarea* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *postpartum blues*. Postpartum blues terjadi karena kurangnya dukungan terhadap penyesuaian

yang dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktifitas dan peran barunya sebagai ibu setelah melahirkan (Iskandar, 2007). Proses persalinan yang lama akan menimbulkan kecemasan khususnya pada ibu primipara. Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja memiliki beberapa resiko. Resiko biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis. Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan muncul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu. Sedangkan jika seorang ibu baru memiliki anak pertamanya pada umur dewasa madya (lebih dari 35 tahun) juga akan mempengaruhi psikologinya. Ibu yang berumur lebih dari 35 tahun seharusnya mulai mengembangkan minat pada kegiatan sosial disekelilingnya. Akan tetapi, ibu ini masih sibuk dengan kegiatannya mengurus dan merawat anak yang masih kecil serta melakukan pekerjaan rumah tangga pada saat yang bersamaan (Mahlopah, 2013).

Ibu *postpartum blues* harus ditangani secara adekuat, karena peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga dalam hubungannya dengan peran ibu di keluarga. Untuk itu seorang ibu yang berada dalam kondisi pasca melahirkan perlu mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam menjalankan peran perawat sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *postpartum blues* dengan memberikan informasi melalui penyuluhan-penyuluhan agar ibu-ibu pasca melahirkan

yang mengalami gangguan psikologis pasca melahirkan tidak jatuh pada gangguan jiwa (Iskandar, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapat 3 dari 5 ibu postpartum yang mengalami *baby blues* atau *postpartum blues*. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ibu sering tiba-tiba menangis, cemas, khawatir pada anaknya, nafsu makan berkurang, sering berganti mood, sensitive, merasa tidak mempunyai ikatan batin dengan bayinya bahkan ibu merasa tidak mampu untuk merawat bayinya karena status ekonomi yang minim. Hal ini termasuk ciri-ciri ibu postpartum yang mengalami *baby blues* atau *postpartum blues*.

Dari latarbelakang dan fenomeno tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Ibu Postpartum Dengan Kejadian *Baby Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimana”.

B. Rumusan Masalah

Melahirkan adalah sebuah karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tapi ada beberapa kasus dapat menjadi momen yang menakutkan hal ini disebabkan pada wanita yang melahirkan sering mengalami perasaan sedih dan takut sehingga mempengaruhi emosional dan sensitifitas ibu yang dikenal dengan istilah *postpartum blues* (Rahmawati, 2009). Ibu yang mengalami postpartum blues harus ditangani secara adekuat, karena peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga dalam hubungannya dengan peran ibu di keluarga. Berdasarkan latarbelakang yang

telah disebutkan diatas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini “Adakah Hubungan Karakteristik Ibu Postpartum Dengan Kejadian *Baby Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimantan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik berupa usia, pendidikan, paritas, jenis persalinan, pekerjaan, penghasilan perbulan, status kehamilan, dan dukungan social pada ibu postpartum dengan kejadian *baby blues*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi atau angka kejadian *baby blues*.
- b. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan usia dengan kejadian *baby blues*.
- c. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan pendidikan dengan kejadian *baby blues*.
- d. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan paritas dengan kejadian *baby blues*.
- e. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan jenis persalinan dengan kejadian *baby blues*.
- f. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan pekerjaan dengan kejadian *baby blues*.

- g. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan status kehamilan dengan kejadian *baby blues*.
- h. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu postpartum berdasarkan dukungan social dengan kejadian *baby blues*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana baru atau pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang *baby blues* atau *postpartum blues*.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan keperawatan maternitas tentang *baby blues* atau *postpartum blues* dan dapat meningkatkan serta memperkuat mutu pelayanan maternitas di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanah.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai *baby blues* atau *postpartum blues*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber dan informasi mengenai *baby blues* atau *postpartum blues*.

E. Penelitian Terkait

1. Rahmawati, Fitriyah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ibu Postpartum Dengan *Baby Blues*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ibu postpartum dengan *baby blues* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum yang mengalami *baby blues* adalah golongan umur 35 tahun, primipara 75% , ibu pasca sectio caesarea sebanyak 75%, dan meskipun ibu mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya sebanyak 62,5% tetap mengalami *baby blues*. *Baby blues* merupakan gangguan psikologi ringan yang sering terjadi pada periode nifas. Ibu dengan *baby blues* membutuhkan dukungan yang baik terutama dari suami dan keluarga agar tidak terjadi gangguan psikologi yang lebih berat. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu *baby blues* sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan.
2. Wijayanti, Krisdiana (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Faktor-Faktor Resiko *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Blora”. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa sekitar 48,6% ibu postpartum mengalami *postpartum blues* atau *baby blues* dengan berbagai faktor penyebab diantaranya yaitu paritas sebanyak 61,43%, pendapatan keluarga sebanyak 64,3%, pekerjaan sebanyak 62,9%, pendidikan sebanyak 53%,

dukungan keluarga 91,4%, jenis persalinan 58%, riwayat premenstruasi syndrome 58,6% dan menyusui sebanyak 100%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu *baby blues*, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan.

3. Gonidakis, F., Rabavilas, A.D., Varsou, E., Kreatsas, G&Christodoulou, G.N. melakukan penelitian yang berjudul “Maternity Blues in Athens, Greece : A Study During The first 3 Day Delivery”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki prevalensi, waktu dan simtomatologi blues bersalin di lingkungan perkotaan Yunani dengan faktor klinis dan sosiodemografi tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 402 ibu bersalin pada hari pertama setelah melahirkan. Instrument penelitian yang digunakan yaitu data klinis dan sosiodemografi di peroleh melalui kuesioner dan wawancara pribadi. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 179 (44,5%) ibu postpartum mengalami postpartum blues yang parah mulai dari hari ke 3. Prevalensi persalinan melalui section caesaria ($p=0,006$), kejadian yang menegangkan selama kehamilan ($p=0,02$), persalinan depresi pada bulan terakhir sebelum persalinan ($p=0,001$), dan hipokondrias ($p=0,006$). ($0,001$) adalah faktor yang ditemukan berhubungan secara signifikan dengan postpartum blues. Kesimpulannya kondisi emosional ibu sebelum dan sesudah melahirkan, persalinan melalui caesarotomy serta kekhawatiran mengenai kesehatan somatic memiliki dampak kuat pada terjadinya postpartum blues. Persamaan

penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu *baby blues*, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian, waktu dan tempat yang digunakan.

